



Pojok Literasi Di SDN Kaloran Kidul: Solusi Untuk Anak Yang Masih Belum Lancar Membaca

Detin Isna Sofiatilah¹, Faqih Firmansyah², Kalisa Dwi Putri³, Khoerunisa Abdurahman⁴,
Mirna⁵, Mutmainah⁶, Nabila Fatmala⁷, Ramdani⁸, Salsa Umi Nasuha⁹, Nesya¹⁰, Shilvi Rizki Maulida¹¹,
Siti Meiliana Syahra Iswandi¹², Taski Adelia Agustin¹³, Ulpah¹⁴

¹ PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12227210025@untirta.ac.id, 22227210089@untirta.ac.id, 32227210047@untirta.ac.id, 42227200119@untirta.ac.id
52227210010@untirta.ac.id, 62227210018@untirta.ac.id, 72227210028@untirta.ac.id, 82227210040@untirta.ac.id,
92227210001@untirta.ac.id, 102227210094@untirta.ac.id, 112227210017@untirta.ac.id, 12227210092@untirta.ac.id,
132227210052@untirta.ac.id, 142227210008@untirta.ac.id.

Abstrak

Literasi merupakan fondasi utama untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang selanjutnya. Literasi tidak berarti hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, dan apresiasi berbagai bentuk komunikasi, termasuk bahasa lisan, tulisan, dan media digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan pojok literasi dapat mengatasi peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk berupa paragraf dan gambar, sehingga peneliti perlu mengkaji data tersebut terlebih dahulu yaitu melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Kaloran Kidul yang mengikuti program pojok literasi. Hasil dari penelitian ini yaitu guru memiliki peran yang cukup vital untuk menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik dengan menjadi pendamping & motivator. Program wajib pojok literasi yang dilaksanakan di SDN Kaloran Kidul cukup sukses untuk dapat mendukung peserta didik menjadi lebih percaya diri, meningkatkan minat baca, kelancaran dalam membaca, serta berpikir lebih kritis.

Kata Kunci: Pojok literasi, Membaca

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi memiliki banyak manfaat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Literasi memperkuat kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan analitis, membantu seseorang dalam memproses informasi, mengembangkan pandangan logis, dan memecahkan masalah. Di dalam perspektif pendidikan, kemampuan literasi peserta didik memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan baca tulis umumnya mulai diajarkan kepada peserta didik saat memasuki jenjang sekolah dasar. Literasi mendukung keberhasilan akademik, karena kemampuan membaca yang baik membantu peserta didik memahami berbagai materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Literasi juga mengembangkan kemandirian dalam belajar dan memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi sendiri sehingga dapat terwujud pembelajaran abad 21 yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) (Sari & Setiawan, 2023:5).

Literasi merupakan fondasi utama untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang selanjutnya. Literasi tidak berarti hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, dan apresiasi berbagai bentuk komunikasi, termasuk bahasa lisan, tulisan, dan media digital. Melalui pemahaman literasi yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemikiran kritis, serta mengenal dan menyaring informasi yang mereka terima. Namun, pada kenyataannya data menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih berada di bawah standar internasional, di berbagai survei seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*). Berdasarkan hasil survei PISA Tahun 2022, tingkat literasi membaca Indonesia berada di peringkat 70 dari 80 negara dengan skor 359 (Kemdikbud, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih berada pada tingkat *learning to read*, belum mencapai *reading to learn* atau membaca untuk memahami lebih dalam.

Salah satu fenomena rendahnya literasi terjadi pada beberapa peserta didik di SDN Kaloran Kidul Kota Serang. Masalah ini tidak hanya terjadi pada peserta didik kelas rendah, tetapi juga terjadi di kalangan peserta didik kelas tinggi yang seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca yang lancar. Menurut penuturan wali kelas, salah satu penyebab utama keterlambatan ini adalah pandemi COVID-19 beberapa tahun lalu yang memaksa peserta didik untuk belajar dari

rumah saat mereka masih berada di kelas rendah. Sejalan dengan penelitian Haryanti, dkk., (2022:9-10) selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar tertentu, seperti disleksia (yang ditandai dengan kemampuan membaca yang lambat dan tulisan yang kurang rapi), dan disgrafia (peserta didik kurang mampu memegang pensil dengan baik atau menulis dengan tidak rapi, serta kesulitan dalam mengoordinasikan ingatan dengan gerak otot otomatis saat menulis huruf dan angka). Hal ini terjadi karena saat pembelajaran daring berlangsung fokus peserta kerap terganggu oleh berbagai kendala, seperti gangguan jaringan internet, suasana rumah yang ramai, dan faktor lainnya, sehingga menghambat proses belajar.

Selama masa pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan penuh dari guru karena keterbatasan ruang dan waktu. Sementara itu, bimbingan belajar di rumah pun tidak intensif karena sebagian orang tua peserta didik mungkin sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lainnya. Selain itu, kebijakan kurikulum merdeka mewajibkan semua peserta didik naik kelas tanpa pengecualian turut berkontribusi terhadap situasi ini. Kebijakan ini mengharuskan guru untuk meluluskan seluruh peserta didik ke tingkat berikutnya, meskipun ada peserta didik yang sebenarnya belum memenuhi kriteria (Mayangsari, dkk., 2024: 389). Akibatnya, meskipun ada kendala dalam kemampuan literasi, peserta didik tetap dinaikkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sehingga tantangan literasi peserta didik terbawa hingga kelas atas.

Selain itu ada pula faktor lain yang menyebabkan fenomena ini terjadi, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, terbatasnya bahan bacaan, dan kurangnya waktu khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Masalah ini menuntut adanya dukungan tambahan bimbingan membaca di luar jam pelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti keterlambatan membaca peserta didik di SDN Kaloran Kidul Kota Serang dengan membentuk program Pojok Literasi. Program ini bertujuan untuk memberikan waktu dan fasilitas khusus agar peserta didik dapat membaca buku setiap pulang sekolah di perpustakaan, disertai dengan bimbingan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa Pengenalan Persekolahan Lapangan (PLP) PGSD Untirta 2024.

Pelaksanaan program Pojok Literasi ini diharapkan dapat menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik di SDN Kaloran Kidul Kota Serang dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih mudah beradaptasi dengan proses belajar mengajar, serta lebih siap untuk menghadapi berbagai mata pelajaran di tingkat berikutnya. Program ini juga sejalan dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang didorong pemerintah untuk meningkatkan literasi di kalangan peserta didik dan masyarakat, sebagai langkah nyata dalam mempersiapkan generasi muda yang literat dan mampu bersaing di dunia global (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021: 133).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik SDN Kaloran Kidul Kota Serang. Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide/gagasan bagi guru, sekolah, dan bagi peneliti sendiri dalam upaya meningkatkan minat baca untuk mewujudkan pemahaman literasi peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI, sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai untuk menunjang pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang sangat relevan untuk meneliti berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, hal tersebut memiliki kesesuaian dengan topik penelitian peneliti yaitu strategi efektif meningkatkan literasi di SDN Kaloran Kidul melalui pojok literasi. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk berupa paragraf dan gambar, sehingga peneliti perlu mengkaji data tersebut terlebih dahulu yaitu melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi efektif meningkatkan literasi di SDN Kaloran Kidul melalui pojok literasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Kaloran Kidul yang mengikuti program pojok literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan guru sangat penting dalam membimbing siswa membaca karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan model pembelajaran. Guru tidak hanya membantu siswa memahami teks tetapi juga membangun minat membaca, yang menjadi dasar keterampilan literasi. Berikut adalah beberapa aspek penting dari keterlibatan guru :

- a. memotivasi dan meningkatkan minat membaca, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Contohnya, melalui program literasi seperti sudut baca, lomba membaca, atau kegiatan membaca bersama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca dan memperbaiki kemampuan mereka dalam memahami teks.
- b. menggunakan metode membaca terbimbing (Guided Reading) dalam metode ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan membimbing mereka secara sistematis. Strategi ini melatih siswa untuk membaca secara fokus dan mandiri, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.
- c. pemodelan strategi membaca, guru yang membaca dengan ekspresi, intonasi, dan strategi memahami teks secara eksplisit menjadi teladan bagi siswa. Pemodelan seperti ini membantu siswa memahami konsep membaca yang baik dan mempraktikkannya di luar kelas.

- d. meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman membaca, guru yang aktif memanfaatkan berbagai sumber, termasuk bahan bacaan yang relevan dan menarik, mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Selain itu, pengenalan berbagai genre bacaan dapat memperluas wawasan siswa.

Penggunaan buku dan bahan bacaan yang sesuai

Berisi Pemilihan buku-buku harus disesuaikan dengan level kemampuan membaca siswa, agar siswa tertarik untuk membacanya. Misalnya buku cerita bergambar untuk anak kelas 1 dan buku bacaan yang lebih kompleks untuk kelas 4-. Pemilihan buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar sangat perlu untuk dikembangkan, karena sebagian siswa lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar dan warna. Selain itu, mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar daripada pelajaran karena kalimatnya mudah difahami. Melihat karakteristik anak pada dasarnya senang dengan cerita yang dilengkapi dengan gambar dan berwarna-warni, cerita anak dapat menjadi alternatif penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Anak dapat menikmati teks cerita sekaligus berimajinasi dengan mudah melalui gambar yang diilustrasikan, sehingga anak dengan senang hati mencontoh perilaku yang tercerminkan dalam tokoh pada cerita yang dibaca. cerita anak menjadi salah satu jalan mewujudkan kaidah dasar bahwa penanaman nilai karakter dapat dilakukan tanpa kesan memaksa dan menekan. Bahkan, nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak dapat membentuk benih-benih sikap positif. Sikap positif yang dibentuk secara terus-menerus dapat menjadi karakter anak setelah mereka dewasa. Cerita itu sendiri adalah penuturan tentang suatu kejadian. Didalam cerita tersebut dapat diketahui dimana, bagaimana, dan apa yang dialami oleh pelaku cerita dari awal sampai akhir. Pelaku cerita dapat berupa manusia, binatang dan benda-benda lainnya.

Bahan bacaan yang beragam memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya bahan bacaan yang beraneka ragam, siswa dapat terdorong minat bacanya. Adapun alasan pentingnya bahan bacaan yang beragam diantaranya yaitu :

- a. Memenuhi minat yang beragam, setiap siswa memiliki minat dan preferensi yang berbeda. Dengan menyediakan bahan bacaan yang mencakup berbagai genre, topik, dan gaya penulisan, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan sesuatu yang menarik dan relevan bagi mereka.
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, bacaan yang beragam memaparkan siswa pada dunia yang luas, dari fiksi hingga nonfiksi, dari fantasi hingga sejarah, sehingga memancing rasa ingin tahu mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk membaca lebih banyak dan mengeksplorasi topik yang sebelumnya tidak mereka kenal.
- c. Membangun kebiasaan membaca, ketika siswa menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk membaca. Ini membantu menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan

Program pojok literasi dirancang untuk memberikan bantuan ekstra kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disusun secara sistematis, menarik, dan dilakukan secara berulang. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa dengan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kelancaran membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Berikut ini adalah uraian lebih mendalam mengenai bagaimana program ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang belum lancar membaca :

- a. Latihan Membaca Berulang (Repeated Reading) yang terstruktur
 1. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan utama meningkatkan berbagai aspek kemampuan membaca mereka. Dalam setiap pengulangan, perhatian diberikan untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan lebih tepat, meningkatkan kelancaran dalam melafalkan kata-kata, dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi struktur teks, mengenali pola bahasa, serta memperbaiki pengucapan, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih percaya diri dan efisien.
 2. Guru atau fasilitator memilih teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
 3. Siswa membaca teks dengan pendampingan, kemudian membaca ulang secara mandiri dengan bimbingan minimal.
 4. Setelah beberapa kali membaca, siswa diminta untuk menjelaskan isi teks atau menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan.
 5. Membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata, pelafalan, dan pemahaman bacaan secara bertahap.
- b. Pendampingan Individual dan Kelompok Kecil
 1. Program menyediakan sesi bimbingan membaca dalam kelompok kecil atau satu-satu (one-on-one tutoring) untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian lebih intensif.
 2. Sesi individu dilakukan untuk fokus pada masalah spesifik siswa, seperti pengucapan atau pengenalan huruf.

3. Kelompok kecil memungkinkan siswa untuk belajar bersama, mendengarkan teman mereka membaca, dan memberikan umpan balik secara konstruktif.
4. Memberikan perhatian personal yang tidak selalu bisa diberikan di kelas reguler, sehingga membantu siswa memperbaiki kelemahan spesifik mereka.

Program pojok literasi merupakan upaya yang sangat berharga untuk mendukung siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Melalui perpaduan antara latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan bimbingan individual, program ini menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga untuk memperkuat rasa percaya diri mereka dalam memahami dan menikmati berbagai jenis bacaan.

- a. Meningkatkan Minat dan Motivasi Membaca: Pojok literasi memberikan kemudahan akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang menarik, sehingga mendorong siswa untuk membaca lebih sering. Hal ini berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi mereka terhadap aktivitas membaca.
- b. Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks: Berinteraksi secara rutin dengan beragam jenis bacaan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami teks, termasuk kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan informasi dengan lebih baik.
- c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Membaca: Pojok literasi menyediakan lingkungan yang nyaman dan bebas tekanan, sehingga siswa dapat berlatih membaca tanpa khawatir melakukan kesalahan. Hal ini membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca.
- d. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Beragam aktivitas literasi, seperti diskusi buku dan kegiatan penulisan kreatif, mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini turut membantu mereka memahami teks secara lebih mendalam.

Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi: Aktivitas di pojok literasi, seperti diskusi kelompok dan presentasi, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Kemampuan ini sangat penting untuk memahami dan menyampaikan informasi yang diperoleh dari teks. Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang. Sebelum sampai pada kemampuan membaca, seseorang harus memiliki minat membaca. Minat ini akan menjadi dasar keberhasilan aktivitas membaca (Taylor, 2020; Georgiou, Inoue dan Parrila, 2021). Jika seseorang tidak mempunyai minat yang besar untuk membaca, maka apapun bahan bacaan yang ia baca akan sia-sia. Hal ini karena ia membaca tidak atas ketertarikannya sendiri atau aktivitas yang dia sukai. Begitupun sebaliknya jika aktivitas membaca atas dasar keinginannya sendiri, maka besar kemungkinan ia akan mengalami aktivitas baca yang efektif. UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan yang cukup terbawah soal literasi dunia. Dengan kata lain, minat baca masyarakat Indonesia dikatakan sangat rendah (Nugroho, 2017) Namun, pada 2020, Perpustakaan memberikan hasil minat baca Indonesia masuk dalam kategori sedang (Kompas, 2021).

Minat dan kebiasaan membaca siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademis dan pribadi mereka. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat diidentifikasi:

- a. Peningkatan Prestasi Akademis
Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara minat membaca dan hasil belajar siswa. Siswa yang lebih banyak membaca dapat mengerjakan tes akademik dengan lebih baik dan memahami konsep yang lebih kompleks.
- b. Pengembangan Keterampilan Bahasa
Membaca secara rutin membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka, termasuk kosakata, tata bahasa, dan kemampuan menulis. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa.
- c. Kreativitas dan Imajinasi
Kebiasaan membaca, terutama membaca fiksi, dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Cerita yang dibaca dapat membantu mereka berpikir di luar batasan dan mengembangkan ide-ide baru.
- d. Keterampilan Kritis dan Analitis
Membaca mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk menganalisis informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami berbagai sudut pandang.
- e. Kesejahteraan Emosional
Membaca dapat memberikan kenyamanan emosional dan menjadi pelarian dari stres. Siswa yang membaca dapat menemukan cara untuk mengatasi perasaan mereka dan memahami pengalaman orang lain.
- f. Peningkatan Empati

Melalui membaca, siswa dapat mengembangkan rasa empati dengan memahami pengalaman dan perasaan karakter dalam buku. Ini membantu mereka berhubungan dengan orang lain di dunia nyata.

g. Motivasi untuk Belajar

Minat membaca yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak dan mengeksplorasi topik baru. Siswa yang terlibat dalam membaca cenderung lebih aktif dalam proses belajar mereka.

h. Pengaruh Media Sosial

Meskipun media sosial dapat mengalihkan perhatian dari membaca, ada juga potensi positif di mana siswa dapat menggunakan platform tersebut untuk menemukan bahan bacaan yang menarik dan relevan. Ini dapat membantu meningkatkan minat baca jika digunakan dengan bijak.

Jadi, minat dan kebiasaan membaca sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Dengan meningkatkan minat baca, kita dapat membantu siswa mencapai potensi akademis dan pribadi mereka secara maksimal. Di SDN Kaloran Kidul memiliki program literasi yang terstruktur pada setiap harinya, melaksanakan program literasi ini dilakukan pada setelah jam pelajaran selesai atau jam pulang siswa sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Tidak hanya sesuai jadwal tetapi banyak siswa yang datang ke perpustakaan pada jam istirahat untuk melakukan membaca. Tantangan pelaksanaan program pojok literasi dan solusinya :

Program pojok literasi merupakan suatu langkah dalam meningkatkan aktivitas literasi yang bisa dilakukan oleh sekolah dengan cara melakukan aktivitas membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dalam waktu yang sudah terjadwal dan ditentukan guna meningkatkan literasi peserta didik yang masih rendah, menanamkan minat baca pada peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai pengetahuan dan sebagai salah satu solusi bagi peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Harahap (Triyotno dan Ngatmini, 2023) bahwa Kegiatan literasi sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktifitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara. Selain itu juga Salma (Andriani, dkk., 2019) mengatakan Membaca adalah langkah utama dalam proses pembelajaran karena diperlukan sebagai upaya awal yang sangat menentukan proses pendidikan yang diharapkan berhasil atau tidak sesuai tujuan utama pembelajaran. Untuk itu program pojok literasi diharapkan mampu membantu peserta didik yang belum lancar dalam membaca mampu melatih kemampuan membaca dan memahami pengetahuan dengan lebih baik lagi kedepannya. Namun, dalam pelaksanaan program pojok literasi ini juga tentunya memiliki tantangan yang dihadapi.

Tantangan-tantangan tersebut dirasakan langsung pada saat program pojok literasi ini dijalankan disekolah. Beberapa tantangan itu ialah :

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia, dimana peserta didik hanya memiliki waktu yang terbatas di sekolah dalam melaksanakan program pojok literasi ini. Peserta didik hanya memiliki waktu untuk membaca secara intensif dengan pendampingan pada saat jam pulang sekolah dan dihari tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keterbatasan waktu ini membuat peserta didik juga memiliki keterbasatan dalam mengakses buku-buku yang hendak dibaca dan dipahami. Belum lagi jika peserta didik sudah dijemput lebih awal oleh orang tua atau wali murid. Hal tersebut membuat waktu yang tersedia semakin terbatas.
- b. Tantangan yang kedua yaitu berkaitan dengan pendampingan, pendampingan yang diberikan pada peserta didik pun terbatas karena peserta didik perlu bergantian untuk didampingi oleh pendamping.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang cukup vital untuk menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik yaitu menjadi pendamping & motivator. Program yang wajib dilaksanakan seperti Pojok Literasi di yang berada di SDN Kaloran Kidul cukup sukses untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan contohnya yaitu membaca secara mandiri, membaca bersama-sama, dan didampingi oleh guru secara khusus. Meskipun terkendala oleh keterbatasan waktu, buku yang tersedia, dan fasilitas yang kurang memadai. Kemudian dapat dilakukan sebuah solusi seperti melibatkan wali murid peserta didik, memanfaatkan teknologi yang ada, dan mengadakan kegiatan menarik. Program literasi tersebut terbukti sangat efektif untuk mendukung peserta didik menjadi lebih percaya diri, meningkatkan minat baca, serta berpikir lebih kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini dan terimakasih kepada penulis yang sudah bekerja sama menyelesaikan penulisan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Auliya, A. F. (2023). KEEFEKTIFAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA KELAS V SDN SERANG 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2419-2427.
- Destrianto, K. & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>
- Haryanti, N., Muhibbudin, M., Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7-16. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i1.60>
- Indriani, A. P., Hermadiani, A., Oktobriani, B. T., & Lestari, D. A. P. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37-43.
- Purwani, Rina. "Pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter untuk pembelajaran membaca siswa sd kelas iv." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8.2 (2020): 180-194.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.